



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5949-5958

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru

Rahma Azhari Yusra^{1✉}, Rita Kurnia², Nurlita³

Mahasiswa Sarjana Pendidikan Guru PAUD Universitas Riau

Dosen Pendidikan Guru PAUD Universitas Riau

Email: Rahma.azhari1927@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota pekanbaru, peneliti menemukan fenomena bahwasanya peserta didik di TK Melayu Fathrizk Kids yang berusia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik dan tidak merata. Hal itu dapat dilihat dari ada banyak anak yang masih tidak bisa 1) menghitung jumlah objek dengan benar 2) mengelompokkan beberapa objek yang sama dengan tepat 3) membedakan kuantitas benda seperti, banyak, kurang, tinggi, rendah, dan sebagainya 4) anak tidak bisa mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 anak dan sampel pada penelitian ini sebanyak 40 anak. teknik pengumpulan data yang yang digunakan adalah lembar observasi dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru adalah berada pada kriteria mulai berkembang dengan persentase 50,78% atau 325 skor dari yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak di TK Melayu Ftahrizk Kids, Kota Pekanbaru, mulai berkembang. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi anak. sedangkan status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi anak.

Kata Kunci : *literasi numerasi, jenis kelamin, status ekonomi orang tua*

Abstract

Based on initial observations conducted by researchers at the Melayu Fathrizk Kids Kindergarten, Pekanbaru City, researchers discovered the phenomenon that students at the Malay Fathrizk Kids Kindergarten aged 5-6 years had not developed well and were uneven. This can be seen from the fact that there are many children who still cannot 1) count the number of motorcycle taxis correctly 2) group several similar objects correctly 3) differentiate between the quantity of objects such as many, less, high, low, and so on 4) children cannot operate addition and subtraction. This research aims to analyze the numeracy literacy skills of children aged 5-6 years at the Melayu Fathrizk Kids Kindergarten, Pekanbaru City. The type of research used is quantitative descriptive research. The population in this study was 40 children and the sample in this study was 40 children. The data collection techniques used were observation sheets and questionnaires. Based on the results of research conducted at the Melayu Fathrizk Kids Kindergarten, Pekanbaru City is in the criteria for starting to develop with a percentage of 50.78% or 325 scores from the expected. It can be concluded that the numeracy literacy skills of children at the Malay Fathrizk Kids Kindergarten, Pekanbaru City, are starting to develop. Apart from that, this research also shows that gender has no influence on children's numeracy literacy abilities.

Keywords: *numeracy literacy, gender, parents' economic status*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal, dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan sendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Hartatik, 2019). Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis anak didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Literasi numerasi juga dapat membantu anak didik

dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAUD anak harusnya diajarkan atau dikenalkan dengan objek sederhana berhitung sambil bermain sehingga suasananya menyenangkan. Kemampuan numerasi berdasarkan K13 PAUD adalah mengenalkan, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad serta mampu mempresentasikan benda dalam bentuk gambar disebut berpikir simbolik. Kehidupan sehari-hari tidak bebas dari angka-angka, oleh karena itu sejak dini harus diperkenalkan literasi numerasi guna menyiapkan tahap formal numerasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kepekaan terhadap numerasi sebagai wujud dari pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini. Pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini telah diungkap oleh beberapa pakar Dini, 2018; Hutabarat, 2021; Krisnasari et al., 2022 (dalam Wahyuni, 2022) yang mengungkap bahwa potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk menyiapkan pada kehidupan yang akan datang adalah dengan menanamkan literasi numerasi sejak usia dini.

Perkembangan literasi dan numerasi saling berkaitan. Literasi numerasi berkaitan dengan pemecahan masalah matematika. Pengetahuan matematika yang dipelajari pada kurikulum sekolah diperlukan untuk mengembangkan literasi numerasi. Materi matematika jika tidak dirancang dengan tujuan tertentu tidak akan dapat menumbuhkan kemampuan numerasi. Pendidikan di PAUD dibiasakan membilang secara runtut suatu objek seperti gambar hewan, buah, buku, pensil, payung, mainan dan lain-lain, lalu mereka mencocokkan angka yang sesuai dengan jumlah yang telah dihitung. Selanjutnya mereka diminta mewarnai gambar tersebut. Sehingga secara otomatis konsep literasi numerasi tertanam dalam otak anak. Jika dalam otak anak telah tertanam dan terbentuk struktur kognitif literasi numerasi, maka anak akan mudah menerima konsep literasi numerasi yang lebih kompleks. (Wahyuni, 2022).

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru, peneliti menemukan fenomena bahwasanya peserta didik di TK Melayu Fathrizk Kids yang berusia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik dan tidak merata. Hal itu dapat dilihat dari ada banyak anak yang masih tidak bisa 1) menghitung jumlah objek dengan benar 2) mengelompokkan beberapa objek yang sama dengan tepat 3) membedakan kuantitas benda seperti, banyak, kurang, tinggi, rendah, dan sebagainya 4) anak tidak bisa mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Dari fenomena yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori yang berakaitan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru. Dengan waktu penelitian sejak pembuatan proposal hingga penyusunan laporan penelitian pada bulan Desember 2022-Juni 2023.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 anak dan sampel 40 anak di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi serta kuesioner untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan status ekonomi orang tua terhadap kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau pemaparan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti di lapangan. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa LKA kemampuan literasi numerasi di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan literasi numerasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik *statistict-test* dengan bantuan *SPSS Windowsver 23*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Melayu Fathrizk Kids Kota Pekanbaru. Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian. Dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi *statistic* secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan tentang indikator literasi numerasi, yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika. Masing-masing diberikan penilaian dengan rentang skor 1 untuk setiap jawaban yang dicapai, lalu setiap skor akan dikali dengan jumlah anak dan di persentasekan. Semua jumlah skor yang diperoleh oleh semua anak akan dijumlahkan dengan cara hasil skor dibagi dengan skor maksimal dan di kali 100%. Kemudian

dari tiga indikator literasi numerasi tersebut anak dijumlahkan untuk menghitung tingkat kemampuan literasi numerasi anak.

Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan hasil dari lembar observasi (LKA) yang memuat 3 indikator kemampuan literasi numerasi anak. berikut hasil datanya:

Tabel 4.3 Skor Indikator Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun.

No.	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Mean	%	Kategori
1	Berhitung	168	320	4.2	52.50%	MB
2	Relasi Numerasi	78	160	1.95	48.75%	MB
3	Operasi Aritmatika	79	160	1.975	49.38%	MB
Jumlah		325	640			
Mean				8.125		
%					50.78%	MB

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui pada indikator berhitung, diperoleh skor 168 atau 52,50% dari yang diharapkan dengan kategori MB. Pada indikator relasi numerasi diperoleh skor 78 atau 48,75% dari yang diharapkan dengan kategori MB. Pada indikator operasi aritmatika diperoleh skor 79 atau 49,38 dari yang diharapkan dengan kategori MB. Untuk mengetahui gambaran sebaran subjek dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Kategori Skor Subjek

No.	Kategori	Kriteria	F	%
1	BSB	76%-100%	2	5%
2	BSH	51%-75%	16	40%
3	MB	26%-50%	20	50%
4	BB	0%-25%	2	5%
JUMLAH			40	
PERSENTASE				100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui rata-rata kemampuan literasi numerasi anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 50% dari yang diharapkan. Sisanta berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 40% dan pada kategori berkembang sangat baik dan belum berkembang masing-masing sebesar 5%.

Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Literasi Numerasi * Jenis Kelamin *Crosstabulation*

Count

	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Literasi Numerasi BB	5	6	11
MB	3	8	11
BSH	5	12	17
BSB	0	1	1
Total	13	27	40

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui sebaran kemampuan literasi numerasi berdasarkan jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki diperoleh 5 anak dengan kategori kemampuan literasi numerasi BB, 3 anak dengan kategori kemampuan literasi numerasi MB, 5 anak dengan kategori kemampuan literasi numerasi BSH, dan 0 anak dengan kategori kemampuan literasi numerasi BSB. Kemudian pada jenis kelamin perempuan diperoleh 6 anak berada pada kategori BB kemampuan literasi numerasinya, 8 anak berada pada kategori MB kemampuan literasi numerasinya, 12 anak dengan kategori literasi numerasi BSH dan 1 anak berada pada kategori BSB literasi numerasinya.

Tabel 4.6 *Chi-Square Tests*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.534 ^a	3	.674
Likelihood Ratio	1.800	3	.615
Linear-by-Linear Association	.988	1	.320
N of Valid Cases	40		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui person chi-square yang diperoleh $1.534 < 7.815$ dan signifikansi $0.674 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan literasi numerasi anak di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru.

Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru
 Literasi Numerasi * Status EKonomi *Crosstabulation*
 Count

		Status EKonomi			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Literasi Numerasi	BB	3	8	0	11
	MB	4	6	1	11
	BSH	1	6	10	17
	BSB	0	0	1	1
Total		8	20	12	40

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui sebaran kemampuan literasi numerasi berdasarkan status ekonomi orang tua. Orangtua dengan status ekonomi rendah diperoleh sebanyak 3 orangtua dengan kategori literasi numerasi BB, 4 orang tua dengan literasi numerasi MB, 1 orang tua dengan kategori literasi numerasi BSH, dan 0 orangtua dengan kategori literasi numerasi BSB. Kemudian pada status ekonomi sedang diperoleh 8 orang tua berada pada kategori BB literasi numerasinya, 6 orangtua berada pada kategori MB literasi numerasinya, 6 orang tua dengan kategori literasi numerasi BSH dan 0 orang tua berada pada kategori BSB literasi numerasinya. Selanjutnya pada kategori status ekonomi tinggi diketahui 0 orangtua berada pada kategori BB kemampuan literasi numerasinya, 1 orang tua berada pada kategori BB kemampuan literasi numerasinya, 10 orang tua dengan kategori BSH kemampuan literasi numerasinya, dan 1 orangtua berada pada kategori BSB kemampuan literasi numerasinya.

Untuk membuktikan terdapat atau tidaknya pengaruh status ekonomi terhadap kemampuan literasi numerasi anak, maka dilakukan uji chi-square. Berikut ini hasil pengujian chi-square menggunakan IBM SPSS VER23.

Tabel 4.8 *Chi-Square Tests*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.319 ^a	6	.008
Likelihood Ratio	20.543	6	.002
Linear-by-Linear Association	11.405	1	.001
N of Valid Cases	40		

a. 8 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui person chi-square yang diperoleh 17.319 > 12.592 dan signifikansi 0.008 < 0.05. maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh status ekonomi terhadap pengetahuan orangtua mengenai literasi kesehatan anak usia dini di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh status ekonomi orangtua terhadap pengetahuan literasi kesehatan anak usia dini di TK Melayu Fathrizk Kids, Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 *Symmetric Measures*

	Value	Asymptotic Standardized Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.550			.008
Interval by Interval Pearson's R	.541	.096	3.963	.000
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.565	.102	4.223	.000
N of Valid Cases	40			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Rumus untuk mengetahui besar pengaruh yaitu $KD = \text{value2} \times 100\%$. Berdasarkan tabel diatas diketahui value sebesar 0.550. maka besar pengaruh statu ekonomi terhadap kemampuan literasi numerasi anak di TK Melayu Fathrizk Kids Pekanbaru sebesar 30.25%

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi numerasi anak usia 5-6 tahun dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yakni dengan skor yang diperoleh 325 atau 50,78% dari yang diharapkan.
2. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan literasi numerasi, yang mana diketahui person chi-square yang diperoleh $1.534 < 7.185$ dan signifikansi $0.674 > 0.05$ artinya jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi numerasi anak.
3. Terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kemampuan literasi numerasi anak, yang mana diketahui person chi-square yang diperoleh $17.319 > 12.592$ dan signifikansi $0.008 < 0.05$, artinya status ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi numerasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Widyastuti. (2017). Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru Tk Di Kecamatan Cinere Dan Limo Depok. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v2i2.2291>
- Dahlia, I. (2018). Hubungan Antara Status Sosio Ekonomi Orang Tua dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. *Skripsi*, 1990, 11–38. <https://repository.uin-suska.ac.id/12928/>
- Dwi Laily Istikhomah. (2021). Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua di KBIT Brilliant, Sukosari, Musuk, Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.
- Fahmi, F., Bakhtiar, Y., Saleh, A., Ismail, A. F., Tandewi, S. A. M. S., Lubis, F. A. S., Silitonga, D. N. F., Syahidah, D. M., Umam, F. K., Noor, M. I. F., Muhajirin, M. S., Silvi, Sukowati, S. A., & Juleha, S. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak (The Influence of Parents Social Economic Status on Children ' s Education Level). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 996–1002. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/33285/20677>
- Fleer, M., & Raban, B. (2007). *Early Childhood Literacy and Numeracy: Building Good*

Practice. <https://books.google.com/books?id=SQ5jKAAACAAJ&pgis=1>

- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Numerical Literacy in Thematic Learning for Upper Grade Elementary School Students. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Rahayu, W. P. (2011). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. 18(April), 72–80.
- Sutrisno, U., & Adirakasiwi, A. G. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis pada Soal Berorientasi PISA Konten Uncertainty and Data Berdasarkan Jenis Kelamin. *Sesiomadika*, 1224–1235. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>